

MANAJEMEN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI MELANJUTKAN STUDI KEPERGURUAN TINGGI DI MADRASAH ALIYAH (MA) KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Roslana¹, Husnul Madihah², Didi Susanto³

¹Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

²Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

³Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Roslana.roslena@gmail.com /08125550292

ABSTRACT

ROSLANA. 2009050129. MANAGEMENT STRATEGY INCREASING MOTIVATION TO CONTINUE HIGHER EDUCATIONAL STUDY AT MADRASAH ALIYAH (MA) HULU SUNGAI SELATAN DISTRICT. Didi Susanto and Husnul Madihah.

The effective strategic management in motivating students can increase student motivation to continue their education to higher education. This study aims to find out: 1) How far is the process carried out by the school, 2) What is the role of the Counseling teacher and homeroom teacher and 3) What are the strategies carried out by the school principal and the school environment to increase the motivation of Madrasah Aliyah (MA) students in Hulu Sungai Selatan Regency to continue their education to university. This study used a qualitative method with a total of 18 research informants from school principals, guidance counselors and students at MAN 1 HSS, MAN 2 HSS and MAN 3 HSS with data analysis techniques using triangulation techniques. Research results 1) The process carried out by the school in increasing the motivation of MAN students by the principal is by conducting socialization about the importance of education, especially higher education, to parents in socialization meetings after the end of semester exams at Madrasah Aliyah regarding the importance of higher education for the child's future, then the BK teacher holds group guidance to students by inviting tertiary institutions that wish to socialize to schools by providing information through brochures, banners or online information as was done by UIN Antasari, ULM and banners from Uniska Banjarmasin by providing discounts on tuition fees or scholarships as well as ease of lecture time such as at the Open University where lectures can be done online, 2) The role of the Counseling teacher and homeroom teacher in increasing student motivation by creating a service program for students who will graduate from n continue by provoking students' curiosity about the importance of lectures for the future to get decent and promising jobs, scholarship opportunities so that students go to college without spending a lot of money while the homeroom teacher provides information on scholarships, employment opportunities prioritize receiving undergraduates.

3) The strategy carried out by the school principal, school environment and Counseling teachers is to build cooperation between related agencies such as the government, BUMN or companies, campuses, school environmental activities motivate students by providing brochures, banners or through other information, school operators assist students in registration prospective new students through online and offline admissions, universities to provide socialization about new student admissions, BK teachers convey information about

the college entrance selection system and homeroom teachers pass on information from school heads and BK teachers about new student admissions to students in class.

Keywords: *Process, teacher's role, strategy, motivation*

ABSTRAK

ROSLINA.2009050129. MANAJEMEN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI MELANJUTKAN STUDI KEPERGURUAN TINGGI DI MADRASAH ALIYAH (MA) KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN. Didi Susanto dan Husnul Madihah.

Tujuan penelitian ini mengetahui : 1) Sejauhmana proses yg dilakukan sekolah, 2) Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dan wali kelas dan 3) Bagaimana Strategi yang dilakukan kepala Sekolah dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jumlah informan penelitian sebanyak 18 orang yang berasal dari kepala sekolah, Guru BK dan siswa di MAN 1 HSS, MAN 2 HSS dan MAN 3 HSS dengan dengan teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian 1) Proses yg dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa MAN oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan Perguruan Tinggi kepada orang tua dalam pertemuan sosialisasi setelah ujian akhir semester di Madrasah Aliyah mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan anak, kemudian guru BK mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa dengan cara mengundang perguruan tinggi yang ingin melakukan sosialisasi ke sekolah dengan memberikan informasi melalui brosur, spanduk maupun informasi secara online seperti yang dilakukan UIN Antasari, ULM maupun spanduk dari Uniska Banjarmasin dengan memberikan promosi potongan biaya kuliah ataupun beasiswa serta kemudahan waktu perkuliahan seperti di Universitas Terbuka yang kuliahnya bisa dilakukan secara online, 2) Peran guru Bimbingan Konseling dan wali kelas dalam meningkatkan motivasi siswa dengan membuat program layanan terhadap siswa yang akan lulus dan melanjutkan dengan memancing rasa ingin tahu siswa mengenai pentingnya perkuliahan untuk masa depan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menjanjikan, peluang beasiswa sehingga berkuliah tanpa mengeluarkan banyak biaya sedangkan wali kelas memberikan informasi beasiswa, lapangan pekerjaan memprioritaskan menerima yang sarjana. 3) Strategi yang dilakukan kepala Sekolah, lingkungan sekolah dan guru BK adalah membangun kerjasama antara instansi terkait seperti pemerintah, BUMN atau perusahaan, kampus, aktivitas lingkungan sekolah memotivasi siswa dengan memberikan brosur, spanduk maupun melalui informasi lainnya, Operator sekolah membantu siswa dalam pendaftaran calon mahasiswa baru melalui penerimaan online/offline, perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi tentang penerimaan mahasiswa baru, Guru BK menyampaikan Informasi tentang sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan Wali kelas meneruskan informasi dari kepala Sekolah dan guru BK tentang penerimaan mahasiswa baru kepada siswa.

Kata Kunci : *Proses, Peran guru, Strategi, motivasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih belum merata, masih banyak terdapat daerah-daerah yang belum terjangkau oleh pendidikan sehingga sumber daya manusia juga masih jauh terbelakang, sehingga Pendidikan di Indonesia semakin hari kualitasnya makin rendah. Berdasarkan survey UNESCO, terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Unesco, 2020).

Berdasarkan data tersebut, kita dapat menggambarkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan salah satunya dapat dilihat dari motivasi lulusan SMA/MA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi yang rendah, diantara beberapa yang menjadi alasan adalah mahalnya biaya kuliah di Perguruan Tinggi yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa karena adanya keterbatasan ekonomi untuk mewujudkannya sedangkan saat ini untuk mendapatkan pekerjaan kemampuan yang di perguruan tinggi sangatlah penting sebagai bekal untuk untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak. Berdasarkan fakta tersebut, kita dapat melihat bahwa pengelolaan lembaga Pendidikan Menengah Atas seperti Madrasah Aliyah perlu didukung oleh manajemen dan strategi yang baik serta sumber daya manusia yang mampu merumuskan penerapan manajemen yang tepat. Dalam hal ini, penerapan manajemen perlu diperhatikan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Hanafi (2015:17), manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi. Menurut Sapre yang dikutip oleh Husaini Usman, manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Usman, 2013:6)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen bisa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun proses manajemen strategi menurut Handoko (2010) adalah: a) menentukan misi dan tujuan, b) pengembangan profil organisasi, c) analisis lingkungan eksternal, d) menganalisa internal-organisasi dan kelemahan organisasi, e) identifikasi kesempatan dan ancaman strategi, f) pembuatan keputusan strategi, g) pengembangan strategi organisasi, h) implementasi strategi dan i) peninjauan kembali dan evaluasi komprehensif, terpadu dan dikoordinasikan dengan baik agar dapat mendukung pencapaian tujuan perguruan tinggi secara efektif dan efisien serta tercapainya keunggulan kompetitif.

Di MAN 3 maupun Madrasah Aliyah lainnya di Kabupaten HSS pada umumnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah dari daerah lainnya, hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan ekonomi dan adanya kepercayaan di masyarakat bahwa sekolah sampai lulus Madrasah Aliyah (MA) sudah cukup atau bisa bekerja karena sudah dianggap dewasa dan siap untuk berkeluarga sehingga banyak siswa yang setelah lulus MA memilih untuk bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi (Taufik, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui

observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Hulu Sungai Selatan pada tanggal 11 sampai 12 Oktober tahun 2022, Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi awal di MAN 1 Pada tahun 2019 dari 73 siswa hanya 22 siswa (30,14%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Pada tahun 2020 dari 79 siswa hanya 19 siswa (24,05%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan Pada tahun 2021 dari 100 siswa hanya 20 siswa (20%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Observasi awal di di MAN 2 Pada tahun 2019 dari 213 siswa hanya 113 siswa (53,05%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Pada tahun 2020 dari 160 siswa hanya 94 siswa (58,75%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan Pada tahun 2021 dari 170 siswa hanya 105 siswa (61,76%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui Observasi awal di di MAN 3 Pada tahun 2019 dari 231 siswa hanya 68 siswa (29,44%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Pada tahun 2020 dari 156 siswa hanya 42 siswa (26,92%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan Pada tahun 2021 dari 198 siswa hanya 68 siswa (34,34%) yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, berdasarkan data dari 3 Madrasah Aliyah tersebut selama kurun waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021 didapatkan rata-rata siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 37,61%, sehingga dari data selama 3 tahun tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi lebih rendah dari pada yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 maupun Madrasah Aliyah lainnya di Kabupaten Hulu Sungai pada umumnya motivasi para siswa atau siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat rendah dan terlihat stagnan dari tahun ketahun, umumnya siswa merupakan anak petani, pedagang dan kalangan ekonomi menengah kebawah tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mereka lulus Madrasah Aliyah (MA). Kesadaran masyarakatnya akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak siswa yang setelah lulus MA atau MA memilih untuk bekerja sebagai petani, wiraswasta, karyawan, atau mencari pekerjaan lain dikota dibandingkan harus melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi (Taufik, 2022).

Menurut peneliti, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak sehingga adanya keterbatasan dibidang sosial ekonomi ini akhirnya memberi kesadaran kepada siswa bahwa walaupun melanjutkan pendidikan maka resiko untuk putus kuliah ditengah jalan sangat tinggi karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Munira (2018), terdapat 9 (sembilan) faktor yang mempengaruhi motivasi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana kelas 12 untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu motivasi, kepribadian, motivasi, prestasi, sikap, keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan teman-teman. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2014) bahwa Motivasi melanjutkan studi dipengaruhi oleh faktor motivasi, keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman-teman. Pendapat ini hampir sama dengan teori Purwanto (2003) yaitu sikap, motivasi, sifat-sifat pribadi, motivasi, motivasi, keluarga, guru, masyarakat dan teman-teman, sehingga faktor motivasi dan kepribadian merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana kelas 12 untuk melanjutkan studi ke perguruan

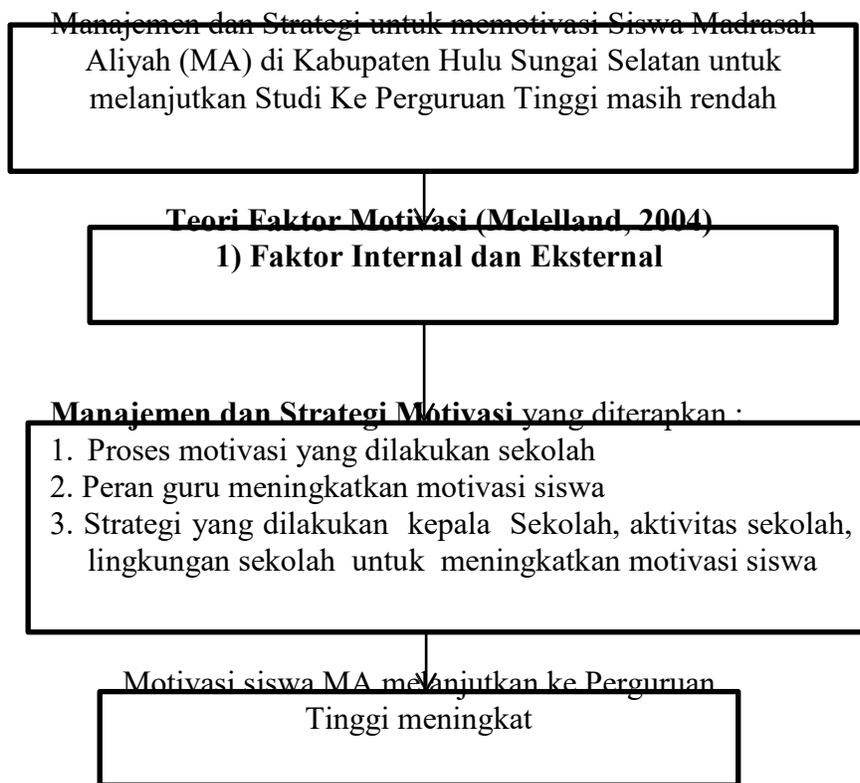
tinggi. Faktor motivasi paling dominan dibandingkan faktor kepribadian karena faktor motivasi merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2014:57) motivasi adalah kemampuan untuk belajar. Motivasi akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Motivasi mempengaruhi dalam pemilihan bidang saat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Sujanto (2015) kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat melihat adanya kontribusi atau hubungan antara manajemen dan strategi yang diterapkan sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, sehingga untuk mendalami dan mengetahui hubungan antara motivasi yang diberikan kepada siswa oleh lingkungannya dengan hubungannya pada motivasi dalam diri siswa sendiri akan merubah atau memperkuat motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sehingga atas latar belakang tersebut peneliti akan mengambil judul penelitian “Manajemen Strategi Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Di Madrasah Aliyah (MA) Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan cara observasi dan wawancara dengan teknik analisa data menggunakan metode Triangulasi.



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses yg dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian proses yg dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa MAN untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diawali oleh kepala sekolah mengadakan sosialisasi tentang pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan Perguruan Tinggi kepada orang tua dalam pertemuan sosialisasi setelah ujian akhir semester di Madrasah Aliyah mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan anak, kemudian guru BK mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa dengan cara mengundang perguruan tinggi yang ingin melakukan sosialisasi ke sekolah dengan memberikan informasi melalui brosur, spanduk maupun informasi secara online seperti yang dilakukan UIN Antasari, ULM maupun spanduk dari Uniska Banjarmasin dengan memberikan promosi potongan biaya kuliah ataupun beasiswa serta kemudahan waktu perkuliahan seperti di Universitas Terbuka yang kuliahnya bisa dilakukan secara online.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2016), bahwa dengan adanya instruksi kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk bekerjasama dan bertanggung jawab dalam merencanakan program dan proses layanan bimbingan dan konseling siswa, melaksanakan program satuan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan pendukung, menilai proses dan hasil dari layanan meningkatkan motivasi siswa secara menyeluruh di koordinir oleh kepala sekolah lebih berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pemberian motivasi, arahan dan dukungan terhadap siswa-siswi di MA di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dipengaruhi faktor internal dan eksternal, dalam faktor eksternal guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa sesuai dengan tugasnya dan dibantu oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, wali kelas dan guru bidang studi dan orang tua. kemampuan dan keinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor yang sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan Mclelland (2004) sebagai berikut :

1) Faktor Dari Dalam Diri (*Internal*)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang individu, dimana pengaruhnya sangat besar terhadap sikap seseorang. Adapun faktor-faktor instrinsik yang berasal dari siswa sendiri yaitu kemauan siswa, tingkat intelegensi, kemauan untuk memperbaiki kehidupan di masa depan serta sikap terhadap pendidikan tinggi, adapun Faktor ekstrinsik atau faktor dari luar adalah kemampuan ekonomi dan dukungan orang tua, komunikasi dengan orang tua dan guru, danya program beasiswa, pengaruh teman sebaya, motivasi dari guru BK dan wali kelas serta budaya masyarakat setempat memandang pendidikan tinggi.

Adapun faktor penghambat yang ditemui adalah kemampuan ekonomi yang kurang mendukung untuk membiayai melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sehingga untuk mengatasinya peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu diperkuat dengan bantuan orang tua, guru wali kelas dan orang tua secara bersama-sama dalam memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi agar kesempatan untuk memperoleh beasiswa lebih terbuka.

Adapun proses yang dilakukan Kepala Sekolah, Guru BK dan guru lainnya pada umumnya merupakan metode ceramah yang sering digunakan oleh penyuluh agama, yakni:

1) Mengadakan Penyuluhan

Penyuluhan yang dimaksud adalah terkait dengan peningkatkan motivasi siswa dengan cara memberikan nasehat dan penerangan dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir para siswa dalam hal meningkatkan motivasi untuk meneruskan pendidikan kelajar di perguruan tinggi. Adanya penyuluhan akan mempermudah pemahaman siswa tentang pentingnya pengetahuan dalam dunia pendidikan akan berdampak positif untuk pengambilan keputusan tentang masa depannya kelak.

2) Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan usaha untuk mendorong atau menggerakkan seseorang dalam berupaya untuk mendapatkan dan mencapai apa yang diinginkan. Seorang remaja tentu sangat membutuhkan semangat dan motivasi dimasanya yang bebas dalam penentuan pilihan sehingga perlu kiranya diberikan segala bentuk motivasi positif oleh orang-orang sekitar dalam setiap kesehariannya. Jenjang pendidikan akan sulit dirasakan seorang siswa jika tidak ada dukungan dan dorongan sehingga pemberian motivasi paling utama tentu dilakukan dari pihak keluarga terutama kedua orangtua serta guru disekolah

3) Memberikan Pemahaman Keagamaan Tentang Pentingnya Berilmu

Pemahaman agama tentang pentingnya berilmu menjadi dasar pokok yang harus ditanamkan dalam jiwa para siswa, terutama di kalangan remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Adanya arahan keagamaan terhadap pentingnya manusia berilmu akan membuat remaja cenderung termotivasi dan mengetahui keistimewaan orang-orang yang berilmu untuk masa depannya, untuk itu remaja perlu diberikan pemahaman keagamaan bahwa menuntut ilmu diperlukan bahkan dalam Al- Qur'an pun dijelaskan sedemikian rupa.

4) Memberikan strategi agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

Memberikan strategi mengenai solusi agar siswa akan dapat lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membuat pola pikirnya menjadi baik serta memberi harapan baru bahwa apa yang dicita-citakan bukan mustahil untuk dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian maka proses yang dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengatasi hambatan seperti kurangnya minat belajar siswa terhadap dunia pendidikan dan perguruan tinggi, kurangnya motivasi dari orang tua untuk meningkatkan pendidikan anaknya, tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi dan kondisi ekonomi orang tua yang kurang bahkan tidak memadai, tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan perguruan tinggi yang diinginkan dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli dengan pendidikan dengan cara Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta guru lainnya memberikan penyuluhan, motivasi, pentingnya menjadi orang berilmu dalam agama islam serta memberikan bimbingan konseling serta solusi kepada siswa agar dalam upaya meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dilakukan dengan layanan informasi yang dilaksanakan didalam ruang kelas, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling karir yang dilaksanakan diruang bimbingan dan konseling berdasarkan program bimbingan dan konseling yang bersumber dari catatan yang dibuat guru bimbingan dan konseling, laporan wali kelas dan kesediaan siswa tersebut secara mandiri sehingga dengan proses tersebut dapat merubah pandangan siswa dan orang tua mengenai pentingnya Pendidikan Tinggi bagi masa depan anaknya.

2. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya motivasi para siswa adalah untuk mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi namun seiring dengan kemampuan ekonomi keluarga yang semakin menurun terkait hubungannya dengan kemampuan dalam membayar biaya kuliah nantinya, mereka akhirnya memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan saja, selain itu beberapa siswa yang telah merasa bosan dengan menuntut ilmu dan berpikir bahwa masih banyak orang yang menjadi pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi yang menyebabkan siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sedikit, namun yang ingin terjun ke dunia kerja lebih banyak.

Sehingga dengan adanya fakta ini tidak mengherankan bila setelah lulus dari MA banyak siswa yang lebih berminat untuk bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang beranggapan bahwa bekerja dengan mengelola usaha keluarga, berwirausaha, dan lain sebagainya merupakan hal yang lebih menjanjikan, menyenangkan serta langsung menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar di Perguruan tinggi karena mereka beranggapan bahwa dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang pada akhirnya bertujuan untuk mencari pekerjaan dan uang, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang.

Adapun peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sudah cukup baik dilakukan dengan berbagai upaya layanan bimbingan dan konseling baik di dalam kelas secara insidental maupun di dalam ruang BK yang telah tersedia di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dimana Kepala Sekolah, Guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya saling berbagi tugas, peran dan tanggungjawab nya masing-masing terhadap siswa asuhnya dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu dengan melaksanakan layanan pembelajaran yang diharapkan dapat memandirikan siswa melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan karir untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa akhirnya tidak melanjutkan studi, biasanya yang menjadi penyebab adalah faktor ekonomi dan orang tua lah yang sangat mempengaruhi siswa melanjutkan atau tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga perlu adanya upaya menjembatani antara komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara siswa dengan orang tua siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Ernawati (2020) mengenai Layanan Bimbingan Karier melalui diskusi kelompok untuk Motivasi melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi peserta didik kelas 12 SMAN 4 Garut masih rendah, terhitung dari jumlah sarjana, dan yang masih menempuh jenjang perguruan tinggi yang ada di SMAN 4 Garut tersebut berjumlah kurang lebih 37 dari jumlah siswa 322. Bahkan ada beberapa peserta didik yang putus sekolah, dalam penelitian ini dukungan dari pendidik maupun orang tua dan pengetahuan akan dunia kerjamenjadi faktor penting terhadap motivasi peserta didik dalam menentukan masa depannya untuk menggapai cita-cita

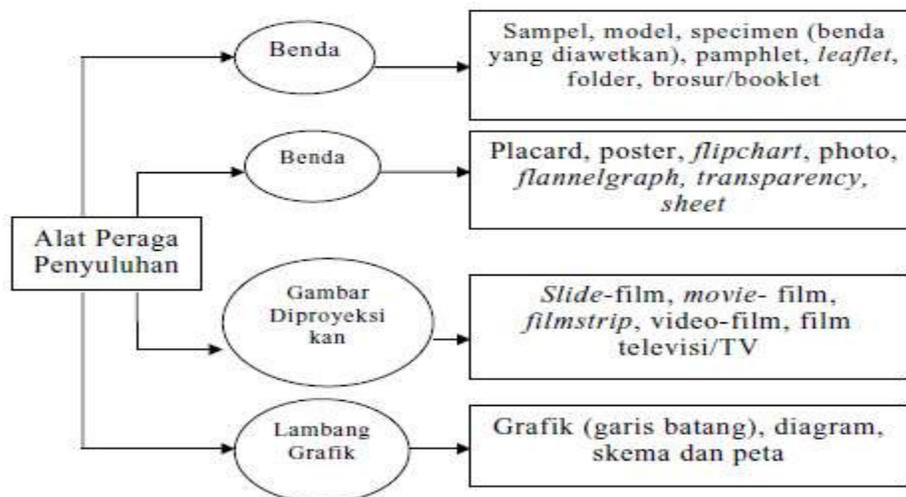
Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Budiarti (2018), dengan demikian jika seseorang berada dalam lingkungan yang memandang sebuah objek sebagai sesuatu yang positif maka niscaya orang tersebut juga akan memiliki persepsi yang senada dengan lingkungannya sebagai dampak dari interaksi yang mereka lakukan. Interaksi yang terjadi

sedikit atau banyak akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Berdasarkan teori di atas maka dapat dikatakan lingkungan kondusif yang memandang pentingnya pendidikan akan menghasilkan produk individu yang memandang bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting. Jika demikian dapat dikatakan apabila seorang siswa SMA yang nota bene memiliki pilihan akan segera melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak setelah tamat sekolah, berinteraksi secara intensif dengan lingkungan yang berasal dari perguruan tinggi, maka sedikit banyak ia akan termotivasi untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Faktor untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi juga dipengaruhi lingkungan keluarga disebabkan beberapa hal, diantaranya pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga. Pendidikan keluarga yang tinggi akan mendukung kemauan anak bahkan akan mengarahkan potensi anak. Sedangkan kondisi ekonomi yang kecukupan memudahkan orang tua dalam pembiayaan atau memilih perguruan tinggi yang diinginkan. Sejalan dengan Okioga (2012: 9-22), *“Lower incomes families can have children who do not succeed to the levels of the middle income children have a greater sense of entitlement, more argumentative, or better prepared for adult life”*. yang artinya rendahnya pendapatan orang tua mempengaruhi keberhasilan anak. Diperkuat oleh Davis-Kean P.E. (2005), *“Parents’ years of schooling also was found to be an important socioeconomic faktor to take into consideration in both policy and research when looking at school-age children”*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa peranan guru Bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah dengan konseling kelompok teknik pendekatan untuk merubah pandangan atau kebiasaan (behaviouristik) dimana siswa di nasehati dengan suasana santai dirumahnya melalui proses tanya jawab secara langsung dimana agar mudah difahami siswa guru Bimbingan dan Konseling menggunakan media gambar sebagai alat peraga atau alat bantu agar siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Menurut Lucie (2005), alat peraga atau media selain sebagai alat memperjelas juga dapat berfungsi sebagai berikut yaitu : 1) Menarik perhatian atau memusatkan perhatian, sehingga konsentrasi sasaran terhadap materi tidak terpecah; 2) Menimbulkan kesan mendalam, artinya apa yang disuluhkan tidak mudah untuk dilupakan; serta 3) Alat untuk menghemat waktu yang terbatas, terutama jika penyuluh harus menjelaskan materi yang cukup banyak dengan sasaran atau kumlah siswa yang juga banyak.



Gambar 1 Ragam Alat Bantu Peraga Penyuluhan (Lucie,2005)

Media atau gambar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat untuk menyalurkan pesan, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. (Angkowo dkk, 2007). Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairunisyah (2011), tentang pengaruh penggunaan teknik konseling Individual Behaviouristik (visual) terhadap peningkatan hasil belajar siswa menyimpulkan bahwa media visual gambar dapat menerapkan pengetahuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriani (2008), menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara media pembelajaran dan intelegensi dalam mempengaruhi kemampuan memahami yang juga selaras dengan penelitian Rahmi (2007), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar.

Penelitian Junita (2009), juga menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan visual spasial mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan dan pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling. Disamping berperan dalam menerapkan semangat belajar dan membangkitkan minat belajar, media pembelajaran juga memberi pengalaman belajar. Media akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat (Notoatmodjo,2007).

Menurut Notoatmodjo (2007), kelebihan gambar dari media yang lainnya adalah tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, dan mempermudah peran. Selain itu gambar juga mampu menyampaikan kesan-kesan tertentu serta mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dan wali kelas dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sudah cukup baik dilakukan dengan berbagai upaya layanan bimbingan dan konseling baik di dalam kelas secara insidental maupun di dalam ruang Bimbingan dan Konseling dengan melibatkan Kepala Sekolah dan guru lainnya berbagi tugas terhadap siswa asuhnya dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu dengan melaksanakan layanan pembelajaran yang diharapkan dapat memandirikan siswa melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan karir untuk mengatasi faktor ekonomi dan orang tua yang tidak mendukung perlu dilakukan konseling individual behavioristik yang mempertemukan orang tua dan anak untuk membangun komunikasi yang baik adapun materi yang diberikan adalah perpaduan antara unsur religius dan ilmu pengetahuan modern dengan memberikan pula informasi beasiswa yang tersedia sebagai alternatif pilihan bagi siswa yang kurang mampu serta dengan menggunakan media gambar agar siswa maupun orang tua dapat memahami apa yang disampaikan.

3. Strategi untuk meningkatkan motivasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah konseling kelompok untuk merubah kebiasaan atau pandangan negatif terhadap pendidikan di perguruan tinggi (behaviouristik) yang mereka fahami selama ini yaitu biaya mahal, banyak sarjana menganggur yang akan lebih efektif diterima siswa bila dengan menggunakan media gambar untuk disekolah karena siswanya banyak dan pendekatan

komunikasi tatap muka dengan siswa dan orang tuanya untuk membantu komunikasi antara siswa dengan orang tuanya dirumah, strategi ini cocok karena apabila dilihat dari faktor kondisi sosial dan ekonomi orang tua siswa di madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka 1) faktor keterbatasan ekonomi dan biaya pendidikan yang mahal seperti mata pencaharian orang tua sebagai pedagang dan petani yang penghasilannya menengah kebawah membuat banyak siswa yang putus sekolah setelah tamat MA, dan 2) Faktor Lingkungan dan budaya seperti pengaruh teman sepermainan, ingin langsung memperoleh penghasilan langsung maksudnya tanpa melalui kuliah juga bisa dapat uang karena mereka berpandangan sama, yaitu dengan kuliah bertujuan untuk mendapat ijazah yang digunakan untuk mendapat pekerjaan, adanya budaya pedesaan yang masih menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak tinggi-tinggi terutama kalau anak perempuan.

Serta faktor penghambat dari diri anak itu sendiri adalah 1) kurangnya motivasi dan Keinginan untuk karena melihat kenyataan bahwa orang tua tidak mampu secara ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sehingga muncul sikap pesimis dalam diri siswa karena terpengaruh pemikiran orang tua bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran anaknya, 2) Ingin hidup mandiri dengan cari pekerjaan meneruskan dan mengelola usaha keluarga, cari kerja kekota, berwirausaha, dan lain sebagainya merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya dapat menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar.

Adapun untuk mengatasi motivasi siswa yang rendah dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan hambatan yang ditemui selain guru BK, pihak sekolah perlu mengkoordinasikan strategi sosialisasi Perguruan Tinggi untuk meningkatkan motivasi dan memberi informasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan cara menjaga motivasi awal dan potensi diri siswa sedari awal sejak pembelajaran di Kelas 12 oleh Kepala Sekolah, Guru BK serta bantuan Instansi terkait, kampus dan pihak swasta dalam memberikan beasiswa maupun potongan SPP selain itu perlu adanya pengenalan kebiasaan atau jalannya proses kehidupan saat di masa perkuliahan serta manfaat ilmu yang diperoleh dari satu program studi dan ke mana arahnya nanti akan mendapatkan pekerjaan, informasi ini sangat lah penting karena siswa biasanya hanya ikut ikutan teman, contohnya teman masuk jurusan Syariah maka iapun ikut kesana sehingga terkadang terjadi kuliah putus di tengah jalan karena tidak sesuai dengan minat dan bakat serta keahlian yang dituntut oleh dunia kerja. Sehingga dengan cara menggabungkan tradisi Madrasah Aliyah yang tradisionalis, mistis, kharismatik dengan tradisi religius-modern akan mampu mendialogkan antara tadabur ayat dengan tadabur alam, yang menyatu lewat tradisi keilmuan *Ūlul al-bāb* (Dzikir, fikir dan Amal Sholeh) yaitu mencoba memadukan pendidikan ala Madrasah Aliyah dengan pendidikan modern saat ini seperti Teknik, Informatika, kesehatan dan disiplin ilmu diluar ilmu tentang syariah.

Kondisi ekonomi keluarga merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi yang tidak nampak dalam bentuk penilaian atau sikap pekerja anak seperti kecukupan pendapatan bagi kehidupan keluarga, beban tanggungan keluarga sehingga anak dianggap sudah mampu untuk memberi penilaian atau tanggapan terhadap keseriusan orang tua mereka sehingga diperlukan komunikasi yang lebih terbuka dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak sehingga dengan adanya keterbatasan ekonomi, anak terbiasa mendengar dan merasakan keluhan serta beban orang tua, sehingga anak-anak nya memahami dan lebih cepat dewasa dengan cara ingin bekerja untuk meringankan beban orang tua dibanding dengan anak seusianya yang tinggal di daerah perkotaan yang masih belum memikirkan mencari uang

demikian pula dengan siswa MA, apabila guru BK memberikan gambaran tentang manfaat pentingnya pendidikan keterampilan teknik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik maka secara sendirinya siswa akhirnya akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, walaupun jurusan yang diambil tidak linier dengan jurusan saat di Madrasah aliyah.

B. Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa faktor internal dan eksternal dari siswa MAN yang paling dominan dalam keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan teori faktor motivasi dari Mclelland (2014), bahwa rendahnya motivasi yang terdapat pada diri seseorang di pengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal yaitu seperti motivasi ingin mencapai keberhasilan dan keyakinan yang tinggi untuk berhasil sedangkan faktor eksternal terdiri dari : budaya lingkungan masyarakat, dukungan Orang Tua Atau Keluarga, pengaruh dari teman sebaya, Motivasi dari guru dan sekolah, kemampuan ekonomi keluarga serta adanya kesempatan untuk mendapatkan beasiswa belajar.

Hasil ini diperkuat dengan teori tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Paolo Freire (2000:19) bahwa pendidikan anak memiliki beberapa tujuan dalam perubahan sosial masyarakat, yaitu : 1) Pendidikan untuk penyadaran, 2) Pendidikan untuk pembebasan, 3) Pendidikan untuk humanisasi dimana problematika perlu diintegrasikan dalam dunia pendidikan untuk dicari penyebab dan penyelesaiannya melalui proses yang dialogis, dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak-anak untuk mencapai kesuksesan tatkala mereka menginjak usia dewasa, 5) keinginan anak yang kuat untuk bersekolah tinggi, 6) strategi mendorong anak agar dapat mandiri, 7) memberikan semangat dan Optimisme dengan perhatian orang tua. (Abdullah, 2011, 4)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan tinggi sebenarnya ingin dicapai oleh setiap siswa MAN maupun orang tuanya, akan tetapi dengan melihat kondisi nyata kesulitan ekonomi akibat Pandemi Covid 19 maupun mahalnya biaya sekolah di perguruan tinggi akhirnya menyebabkan tidak banyak orang tua siswa yang menginginkan atau mengupayakan agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sehingga menyebabkan turunnya motivasi dan berkurangnya harapan siswa untuk menjadi orang yang lebih maju melalui belajar di perguruan tinggi karena dengan melihat kenyataan saat ini banyak mahasiswa yang sudah lulus perguruan tinggi saja banyak yang menganggur apalagi yang baru mau kuliah, hal inilah yang menyebabkan siswa yang tidak lanjut kuliah biasanya langsung mencari pekerjaan atau membantu orang tua mereka.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi untuk mengatasi masalah atau hambatan dalam meningkatkan motivasi siswa MA di HSS untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah dengan memberikan sosialisasi kepada siswa dan orang tua baik oleh sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan dewan guru, khususnya guru BK dengan teknik konseling kelompok maupun individual dengan menggunakan gambar agar mudah difahami kepada siswa maupun orang tua siswa mengenai manfaat atau keuntungan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi sekaligus memberikan solusi dengan cara memverikan informasi mengenai program beasiswa yang bisa diikuti sehingga dapat mengurangi biaya kuliah di Perguruan Tinggi secara signifikan.

Usman dan Setiawati (1993) juga menegaskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya karena adakalanya kegiatan dapat dikerjakan dengan baik bila dikerjakan bersama-sama. Para peserta didik akan dapat saling menghargai, toleransi, tenggang rasa, dan sebagainya. Dalam

pelaksanaanya peserta didik dapat di bagi ke dalam beberapa kelompok belajar dengan tugas-tugas yang berbeda-beda. Prinsip ini sangat penting dalam rangka pembentukan kepribadian anak.

Menurut Slavin (2008) pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belajar dalam kelompok akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya (Nur dan Wikandari, 2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengolahan data, wawancara dan dokumentasi dilapangan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Proses yg dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa MAN untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diawali oleh kepala sekolah mengadakan sosialisasi tentang pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan Perguruan Tinggi kepada orang tua dalam pertemuan sosialisasi setelah ujian akhir semester di Madrasah Aliyah mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan anak, kemudian guru BK mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa dengan cara mengundang perguruan tinggi yang ingin melakukan sosialisasi ke sekolah dengan memberikan informasi melalui brosur, spanduk maupun informasi secara online seperti yang dilakukan UIN Antasari, ULM maupun spanduk dari Uniska Banjarmasin dengan memberikan promosi potongan biaya kuliah ataupun beasiswa serta kemudahan waktu perkuliahan seperti di Universitas Terbuka yang kuliahnya bisa dilakukan secara online.
2. Peran guru Bimbingan Konseling dan wali kelas dalam meningkatkan motivasi siswa dengan membuat program layanan terhadap siswa yang akan lulus dan melanjutkan dengan memancing rasa ingin tahu siswa mengenai pentingnya perkuliahan untuk masa depan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menjanjikan, peluang beasiswa sehingga berkuliah tanpa mengeluarkan banyak biaya sedangkan wali kelas memberikan informasi beasiswa, lapangan pekerjaan memprioritaskan menerima yang sarjana.
3. Strategi yang dilakukan kepala Sekolah, lingkungan sekolah dan guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi siswa MAN untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah dengan membangun kerjasama antara instansi terkait seperti pemerintah, BUMN atau perusahaan, kampus, aktivitas lingkungan sekolah memotivasi siswa dengan memberikan brosur, spanduk maupun melalui informasi lainnya, Operator sekolah membantu siswa dalam pendaftaran calon mahasiswa baru melalui penerimaan online maupun offline, perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi tentang penerimaan mahasiswa baru, Guru BK menyampaikan Informasi tentang sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan Wali kelas meneruskan informasi dari kepala Sekolah dan guru BK tentang penerimaan mahasiswa baru kepada siswa di dalam kelas.

SARAN

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Instansi terkait, BUMN, BUMD, perusahaan swasta maupun lembaga pendidikan agar dapat memberikan sosialisasi mengenai program beasiswa yang dimilikinya sampai daerah pelosok agar siswa didaerah tersebut juga mendapat informasi mengenai program beasiswa yang dimilikinya
2. Bagi Kepala Sekolah, Guru BK, Dewan guru serta orang tua siswa agar dapat memberikan

motivasi dan bimbingan yang tepat agar motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi terus meningkat sehingga tujuan pendidikan nasional kita untuk menciptakan manusia Indonesia yang religius dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diwujudkan.

3. Kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupate Hulu sungai Selatan agar dapat mengaplikasikan berbagai hal yang telah di sampaikan guru bimbingan dan konseling, serta lebih termotivasi lagi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk masa depan yang lebih terarah serta berusaha mencari informasi mengenai beasiswa melalui internet sehingga lebih banyak pilihan dan referensi yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 1982. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfa Beta Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Algesindo Moleong, Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2011. Sikap Manusia. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi & Suwandi. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Cece Wijaya, 1996. Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- F.J.Monks A.M.P Knoer & Siti Rahayu Haditono, 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Gajahmada University Press
- Gunawan Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmalik Oemar. 2015. Psikologi Belajar Mengajar. Semarang: Sinar Baru
- Komar, Oong, 2015. Filsafat Pendidikan Nonformal. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Dalyono, 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy, J., 1979. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos.
- Prayitno, 2015. Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis, 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Batusangkar: Tnpa Penerbit.
- Ritzer & Douglas J. Goodman. 2014. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana
- Rusli. 2013. Pendidikan Dan Investasi Sosial. Bandung : Alfa Beta
- S. Nasution, 2015. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sarlito.W. Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada
- Siagian, Sondang P. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Akarsa
- Slameto.2013. Belajar Dan Factor Faktor Yang Mempengaruhi. Bandung: Rineka Cipta Soekanto
- Soekanto. 1992. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : CV. Rajawali Press
- Sondang dan Yeni Widyastuti. 2012. Teori Motivasi Dan Aplikasinya. Bandung Rineka Cipta
- Spradley, J.P., 1979. The Etnograpyic Interview. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Sudirman, 1992. Ilmu Pendidikan. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfa Beta
- Susilo K. Dwi. 2012. Sosiologi Lingkungan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Suwarsono & Alvin Y.So, 2015. Perubahan Sosial Dan Pembangunan di Indonesia, Jakarta : LP3ES
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, C.F, (ed), 2014. Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan Agama.Jakarta: Pena Citasatria

Jurnal

- Dwi Ernawati (2020). Profil motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi siswa kelas 12 sman 4 garut. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi
- Ernisa, 2013.Sosiologi, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Mataram, Jl. Majapahit 62 Mataram.
- Sundari Lilis, (2020): Analisis Motivasi untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan Ekonomi Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu